

KONSEP PEMETAAN DESTINASI PARIWISATA DI SEMARANG

The Concept of Semarang Tourism Destination Mapping

| Received February 13th 2023 | Accepted March 25th 2023 | Available online July 31st 2023 |

| DOI 10.56444/sarga.v17i2.454 | Page 1 - 12 |

Choirul Amin¹, Khoirul Ashmanah²

choirul-amin@untagsmg.ac.id. ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia¹

aasodikin30@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia²

ABSTRAK

Semarang memiliki potensi wisata yang banyak, lengkap dan baik untuk dikunjungi. Dimulai dari wisata alam hingga berbagai obyek wisata dan pariwisata yang tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai arsitektural. Untuk mempermudah wisatawan dalam melakukan kegiatannya harus didukung beberapa hal, seperti: alternatif jalur transportasi menuju Semarang hingga moda transportasi antar obyek wisata yang akan dikunjungi. kuliner juga bisa menjadi kegiatan pokok yang bersifat wisata arsitektural dengan informasi yang tepat. begitu pula dengan penginapan untuk beristirahat dengan aktifitas tidur dan juga dapat dinikmati secara nyaman sebagai bagian dari aktifitas wisata. Tujuan Penelitian konsep mapping desain pariwisata arsitektural di Semarang, yaitu: pertama menghasilkan jadwal tabel kegiatan wisata di Semarang khususnya wisata yang bernilai arsitektural beserta wisata pendukungnya, kedua menghasilkan alternatif jalur transportasi yang dapat dipakai dalam berwisata di Semarang, ketiga menghasilkan informasi arsitektural yang akurat terkait obyek wisata yang akan dikunjungi. Hasil yang diharapkan pada penelitian konsep mapping desain pariwisata arsitektural di Semarang, yaitu: pertama tabel harian yang berisi jadwal kegiatan wisata, kuliner, dll yang dilengkapi dengan alokasi waktu menuju serta selama di obyek wisata, kedua alternatif jalur transportasi menuju dan selama berwisata di Semarang, ketiga informasi arsitektural terkait obyek wisata yang akan dikunjungi sebagai bagian dari pertimbangan wisatawan berkunjung ke obyek wisata tersebut.

Kata kunci: Konsep Mapping Desain, Pariwisata Arsitektural, Pariwisata di Semarang

ABSTRACT

Semarang has a lot of tourism potential, complete and good to visit. Starting from natural attractions to various attractions and tourism that cannot be separated from architectural values. To make it easier for tourists to carry out their activities, several things must be supported, such as: alternative transportation routes to Semarang to transportation modes between tourist objects to be visited. Culinary can also be a staple activity that is architectural tourism with the right information. Likewise with lodging to rest with sleeping activities and can also be enjoyed comfortably as part of tourist activities. The research objectives of the concept of mapping architectural tourism design in Semarang, namely: first produce a table schedule of tourist activities in Semarang, especially tours with architectural value and their supporting tours, second produce alternative transportation routes that can be used in traveling in Semarang, third produce accurate architectural information related to the attractions to be visited. The expected results in the research on the concept of mapping architectural tourism design in Semarang are: first a daily table containing a schedule of tourist activities, culinary, etc. equipped with an allocation of time to and during a tourist attraction, second alternative transportation routes to and during a tour in Semarang, third architectural information related to tourism objects to be visited as part of the consideration of tourists visiting the tourist attraction.

Keywords: Concept of Mapping Design, Architectural Tourism, Tourism in Semarang

PENDAHULUAN

Pariwisata di Semarang, baik di Kota Semarang maupun di Kabupaten Semarang pasca pandemi semakin meningkat dikarenakan keleluasaan kegiatan dan balas dendam pariwisata yang tertunda pada dua tahun terakhir ini (M Galih Gunadarma, 2020), Semarang mempunyai potensi wisata yang sangat banyak dan baik untuk dikunjungi. Obyek wisata di Semarang terbilang relatif lengkap, mulai dari wisata alam berupa perbukitan dan pantai, hingga obyek wisata buatan yang cukup lengkap, mulai dari wisata sejarah, wisata religi, hingga obyek wisata modern yang memadukan berbagai aktifitas didalamnya.

Pariwisata tidak bisa dilepaskan dari nilai nilai arsitektural, dimana sebuah obyek wisata (terutama buatan) selalu dinaungi oleh bangunan atau mempunyai gaya arsitektur yang khas. Selain itu arsitektur pada obyek pariwisata juga berfungsi sebagai informasi sejarah, landmark, kejelasan atau makna simbolis dari suatu obyek wisata.

Nilai nilai arsitektural obyek wisata bisa dicontohkan misalnya pada kawasan kota lama yang menginformasikan terkait sejarah kota Semarang, atau makna simbolis arsitektural lawang sewu yang berarti pintu seribu, beberapa bangunan religi yang menampilkan kekhasan arsitekturalnya seperti gereja blenduk, masjid kauman, sam po kong, pura girinata, dll. Nilai makna arsitektural dari fungsi obyek wisata juga terkait erat, misalnya pada pusat pusat perbelanjaan yang menggunakan gaya modern, taman taman kota yang lanskapnya ditata dengan indah, maupun nilai arsitektural bangunan pendukung di beberapa kawasan wisata alam yang ditata dengan apik, sesuai kontur, konsep dan cerita yang ingin ditampilkan pada kawasan tersebut.

Saat ini sudah tersedia peta wisata baik di Kota Semarang maupun Kabupaten Semarang yang ada di berbagai platform digital dan dapat diakses dengan mudah, akan tetapi belum ada penelitian yang menggabungkan antara peta wisata dengan kegiatan wisata yang meliputi obyek wisata, jalur wisata, tempat kuliner serta tempat menginap.

Hal inilah yang menjadi tujuan penelitian terkait konsep mapping desain pariwisata arsitektural di Semarang menjadi penting, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggabungkan 4 kegiatan wisata, yakni : obyek wisata, kuliner, jalur wisata dan penginapan menjadi satu kesatuan, sehingga akan sangat berguna untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung ke Semarang melakukan aktifitasnya.

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini ada 3 hal yakni yang pertama tabel harian yang berisi jadwal kegiatan wisata, kuliner, dll yang dilengkapi dengan alokasi waktu menuju serta selama di obyek wisata, hasil kedua yang diharapkan pada penelitian ini adalah alternatif jalur transportasi menuju dan selama berwisata di semarang. Sedangkan hasil penelitian ketiga adalah informasi arsitektural terkait obyek wisata yang akan dikunjungi sebagai bagian dari pertimbangan wisatawan berkunjung ke obyek wisata tersebut.

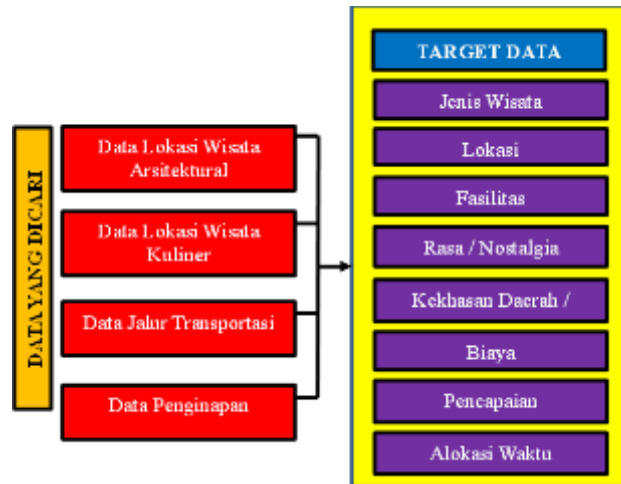
LANDASAN TEORI

Data Mapping

Data mapping adalah proses mencocokkan data yang berasal dari berbagai sumber ke skema database utama, (Ismayanti Ismayanti 2018), tujuan utama dari data mapping yaitu untuk menyatukan berbagai data dan menjembatani perbedaan di antara berbagai sumber data dengan database utama. Sehingga, ketika memindahkan data dari sumbernya, data tersebut tetap akurat dan bisa digunakan di database baru. Fungsi data mapping adalah mengorganisir,

menyaring, menganalisis, dan memahami jumlah data yang banyak dari berbagai sumber data. Hal ini dapat membantu dalam mengambil kesimpulan dan mendapatkan insight yang diharapkan. Perlu diketahui juga bahwa data mapping adalah suatu hal standar dalam penelitian, akan tetapi karena banyaknya jumlah data dan sistemnya yang kompleks, dibutuhkan tools yang tepat untuk melakukan data mapping.

Berikut gambaran data mapping :



Gambar 1. Data Mapping, Analisa Penulis
Sumber : Analisa Penulis

Perlu diketahui bahwa data mapping sendiri merupakan langkah awal untuk melakukan data processing. Selain itu, data mapping pun merupakan kunci untuk data management yang baik. Sehingga, tugas-tugas data management seperti data migration tidak akan bisa dilakukan tanpa melakukan data mapping terlebih dahulu, berikut adalah beberapa alasan mengapa data mapping sangat penting, antara lain :

- mengintegrasikan, mengubah, dan memindahkan data serta membuat data warehouse dengan mudah.
- membangun hubungan langsung untuk data yang kamu miliki dengan berbagai sumber data lain
- memastikan data yang dimiliki berkualitas tinggi dan akurat
- mengidentifikasi tren secara real-time dan membagikan laporan data ke anggota tim dengan mudah serta efisien
- memastikan data yang didapat digunakan secara maksimal untuk mendapatkan insight dan pelajaran darinya

Cara Melakukan Data Mapping

I Kadek Agus Ariasa (2018) mengatakan walaupun telah menggunakan alat bantu, tetap ada risiko kesalahan saat mencocokkan data sehingga membuat analisis di akhir menjadi kacau. Berikut adalah beberapa cara ketika melakukan data mapping secara efektif, antara lain :

1. Ketahui data mana yang akan dicari

Hal ini berarti harus memahami format, lokasi, dan jenis data yang akan dicari. Jangan lupa untuk mempertimbangkan frekuensi data yang akan di mapping sebelum melakukannya.

2. Lakukan mapping secara akurat

Dalam tahap ini, peneliti bisa melakukan mapping secara akurat dengan mengetahui lokasi, format, dan jenis data dari sumber ke database tujuan.

3. Jelaskan perubahan yang dilakukan

Apabila melakukan perubahan dalam data, pastikan ada penjelasan perubahan tersebut sebelum melakukannya. Hal ini penting apabila terdapat data yang sama atau bertentangan satu sama lain.

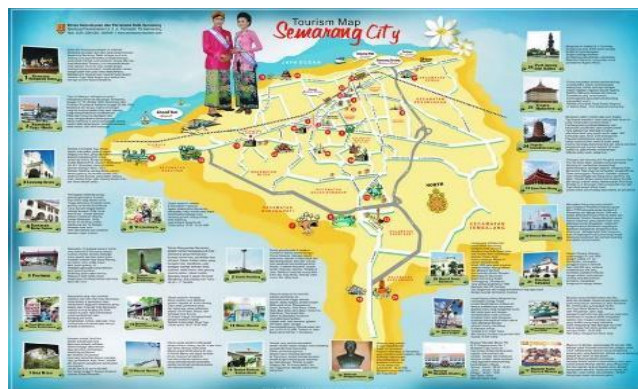
4. Lakukan tes terukur

Lakukan tes terukur dengan menggunakan bagian kecil data sumber. kemudian cek apakah jika mapping telah sempurna dan berfungsi seperti yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian terkait konsep mapping desain pariwisata arsitektural di Semarang ini dilakukan pada wilayah kota Semarang dan kabupaten Semarang. Sedangkan jangka waktu penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, dimulai dari Agustus 2022 hingga Februari 2023.



Gambar 2. Peta Wisata Kota Semarang

Sumber : *Seputar Semarang.com*

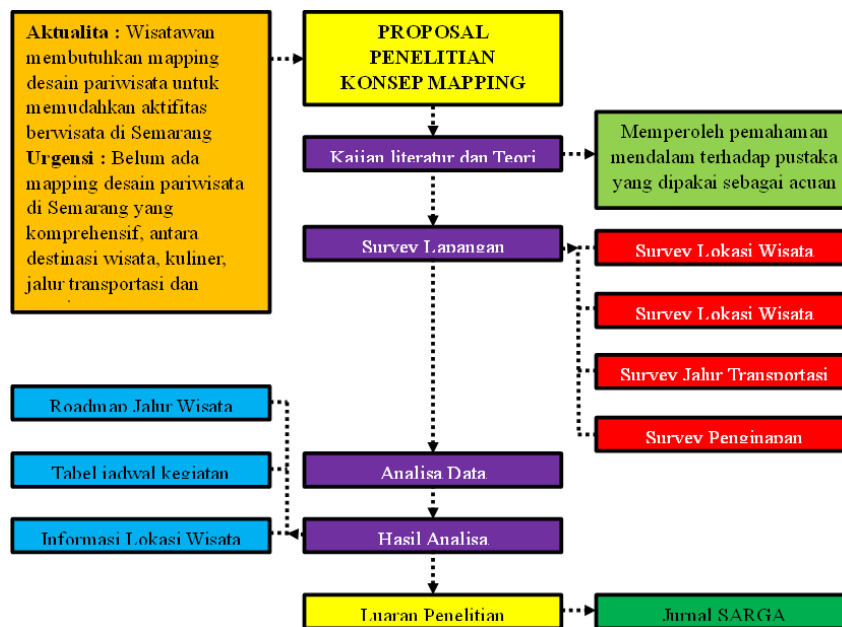


Gambar 3. Peta Wisata Kabupaten Semarang

Sumber : *Seputar Semarang.com*

Langkah Penelitian

Langkah langkah penelitian seperti dijelaskan dalam diagram dibawah ini antara lain adalah : pertama menentukan tema penelitian beserta aktualita, urgensi dan permasalahannya. Kemudian mencari sumber sumber teori yang relevan, ketiga melakukan survey lapangan, dilanjutkan tahap ke empat yakni melakukan analisa berdasar dari data dan teori, ke lima mendapatkan hasil penelitian berupa jadwal dan rundown wisata, dan terakhir menarik kesimpulan dari hasil penelitian.



Gambar 4. Langkah-langkah Penelitian
Sumber : Analisa Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Mapping Desain Wisata



Gambar 5. Konsep Mapping Wisata
Sumber : Analisa Penulis

Konsep mapping desain wisata berdasar data yang diperoleh serta menggunakan teori sebagai alat membacanya, maka ditemukan bahwa ada 6 hal yang saling terkait dalam membentuk suatu kawasan atau daerah tertentu menjadi bagian atau kota wisata.

Ke enam faktor yang dapat mempengaruhi konsep mapping pariwisata suatu kota antara lain adalah :

1. Kemudahan dan keberadaan serta keberagaman transportasi menuju kota tujuan wisata
2. Kemudahan dan keberadaan serta keberagaman transportasi didalam kota tujuan wisata
3. Kemudahan dan keberadaan serta keberagaman penginapan
4. Kemudahan dan keberadaan serta keberagaman kuliner khas daerah tersebut
5. Kemudahan dan keberadaan serta keberagaman oleh oleh
6. Kemudahan dan keberadaan serta keberagaman obyek wisata, baik alam maupun buatan

Jadwal Wisata

Jadwal wisata ini dibuat berdasar analisa menggunakan metode yang telah dijelaskan dalam konsep mapping sebelumnya, jadwal wisata ini merupakan gambaran umum aktifitas yang didapatkan pada area tersebut, pilihan obyek wisata lainnya dapat dipilih sesuai data wisata pada bagian sebelumnya.

Tabel 1. Jadwal Wisata 1

NO	JAM	OBJEK	JENIS	KETERANGAN
Semarang Bagian Barat				
1	08.00 - 10.00	Tiba di Semarang	Transportasi	Bandara, Pelabuhan, Stasiun, Terminal
2	10.00 - 12.00	Semarang Zoo / Bonbin Mangkang	Obyek Wisata	Kebun Binatang
3	12.00 - 13.00	Kampung Laut	Kuliner	Seafood
4	13.00 - 14.00	Museum Ronggowarsito	Obyek Wisata	Museum
5	14.00 - 15.00	Bus Denok / Kenang	Transportasi	Bus Wisata
6	15.00 - 17.00	Pantai Marina	Obyek Wisata	Pantai
7	17.00 - 18.30	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel
8	18.30 - 20.00	Nasi Goreng Hengky	Kuliner	Nasi Goreng
9	20.00 - 08.00	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel
Semarang Kota Lama				
1	08.00 - 10.00	Tiba di Semarang	Transportasi	Bandara, Pelabuhan, Stasiun, Terminal
2	10.00 - 12.00	Lawang Sewu	Obyek Wisata	Heritage
3	12.00 - 13.00	Toko Oen	Kuliner	Makanan Peranakan / Belanda
4	13.00 - 14.00	Kota Lama	Obyek Wisata	Kawasan Gereja Blenduk
5	14.00 - 15.00	Semarang Art Gallery	Obyek Wisata	Seni Kontemporer
6	15.00 - 17.00	Museum Kota Lama	Obyek Wisata	Museum
7	17.00 - 18.30	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel
8	18.30 - 20.00	Pasar Semawis	Kuliner	Makanan Peranakan / China
9	20.00 - 08.00	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel
Semarang Bagian Tengah - Utara - Timur				
1	08.00 - 10.00	Tiba di Semarang	Transportasi	Bandara, Pelabuhan, Stasiun, Terminal
2	10.00 - 12.00	MAJT	Obyek Wisata	Masjid
3	12.00 - 13.00	Kota Tua Semarang	Kuliner	Restaurant Instagramable
4	13.00 - 14.00	Sam Po Kong	Obyek Wisata	Wisata Religi
5	14.00 - 15.00	Goa Kreo	Obyek Wisata	Wisata Alam
6	15.00 - 17.00	Waduk Jatibarang	Obyek Wisata	Waduk
7	17.00 - 18.30	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel
8	18.30 - 20.00	Kawasan Simpang Lima	Kuliner / Wisata	Ahun Ahun
9	20.00 - 08.00	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel

Sumber : Analisa Peneliti

Tabel 2. Jadwal Wisata 2

NO	JAM	OBJEK	JENIS	KETERANGAN
Semarang Bagian Atas				
1	08.00 - 10.00	Tiba di Semarang	Transportasi	Bandara, Pelabuhan, Stasiun, Terminal
2	10.00 - 12.00	Museum MURI	Obyek Wisata	Museum
3	12.00 - 14.00	Cymory	Kuliner / Wisata	Olahan Susu Sapi
4	14.00 - 16.00	Dusun Semilir	Obyek Wisata	Wisata Buatan
5	16.00 - 18.00	Saloka	Obyek Wisata	Theme Park
6	18.00 - 19.00	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel
7	19.00 - 20.00	Alun Alun Ungaran	Kuliner / Wisata	Pujasera
8	20.00 - 08.00	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel
Bandungan				
1	08.00 - 10.00	Tiba di Semarang	Transportasi	Bandara, Pelabuhan, Stasiun, Terminal
2	10.00 - 12.00	Susan Spa	Obyek Wisata	Salon & Chappel
3	12.00 - 13.00	Istana Kuliner	Kuliner	Makanan Nusantara
4	13.00 - 14.00	Celosia	Obyek Wisata	Taman Bunga
5	14.00 - 15.00	Ayanaz	Obyek Wisata	Spot Poto
6	15.00 - 17.00	Gedong Songo	Obyek Wisata	Candi
7	17.00 - 18.30	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel
8	18.30 - 20.00	Area Pasar Bandungan	Kuliner	Pujasera
9	20.00 - 08.00	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel
Ungaran - Ambarawa				
1	08.00 - 10.00	Tiba di Semarang	Transportasi	Bandara, Pelabuhan, Stasiun, Terminal
2	10.00 - 12.00	Watu Gunung	Obyek Wisata	Wisata Alam
3	12.00 - 13.00	Sate Sapi Pak Kempleng	Kuliner	Sate Sapi
4	13.00 - 15.00	Museum Kereta Api	Obyek Wisata	Museum
5	15.00 - 17.00	Eling Bening	Obyek Wisata	Wisata Legenda
6	17.00 - 18.30	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel
7	18.30 - 20.00	Banaran	Kuliner	Kafe
8	20.00 - 08.00	Istirahat	Penginapan	Villa, Resort, Hotel

Sumber : Analisa Peneliti

Pilihan pilihan transportasi menuju Semarang, transportasi dalam Semarang dan penginapan serta kuliner lainnya dimungkinkan sesuai gambaran diatas ataupun data wisata yang telah diperoleh sebelumnya, menyesuaikan kenyamanan, kedekatan jarak tempuh dan budget wisatawan.

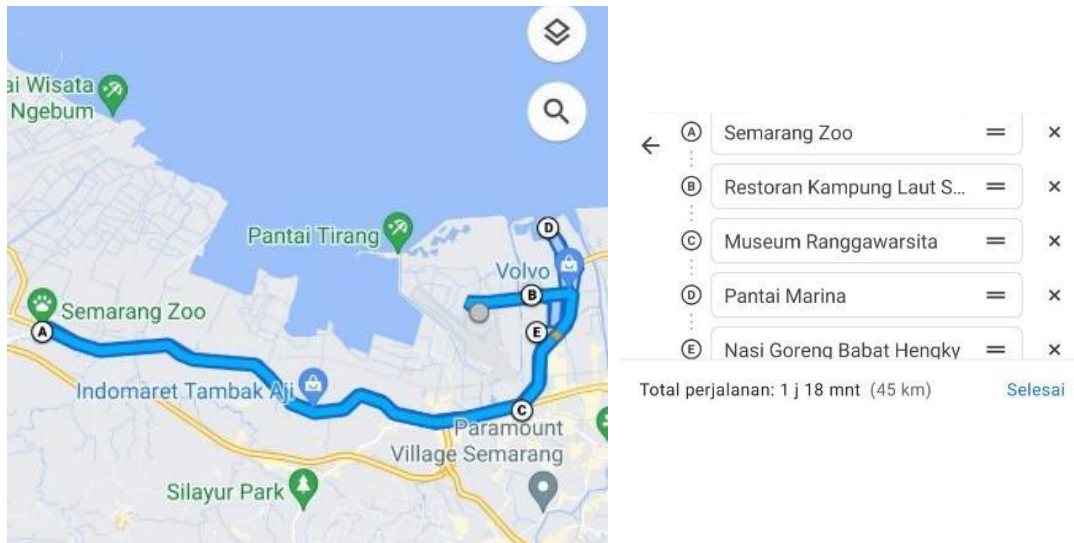
MAPPING WISATA

Semarang Bagian Barat

Pada mapping Semarang bagian Barat ini didapatkan hasil untuk menempuh Sembilan obyek wisata diperlukan waktu perjalanan selama 1 jam 18 menit, yang tentu saja waktu tempuh ini dialokasikan kedalam jadwal yang sudah disusun sehingga rencana kegiatan wisata yang sudah disusun tidak molor waktunya atau bahkan mengorbankan atau menghilangkan beberapa lokasi wisata.

Moda transportasi yang simulasikan pada peta ini adalah bandara Internasional Ahmad Yani, sedangkan rekomendasi penginapan adalah beberapa hotel disekitar Puri Anjasmoro

Rekomendasi kuliner lain di area ini antara lain kepala manyung bu Fat dan Iwak Manuk. Sedangkan rekomendasi obyek wisata lain di wilayah ini antara lain pantai Baron, Puri Maerokoco, PRPP, dan kawasan wisata Mangrove.

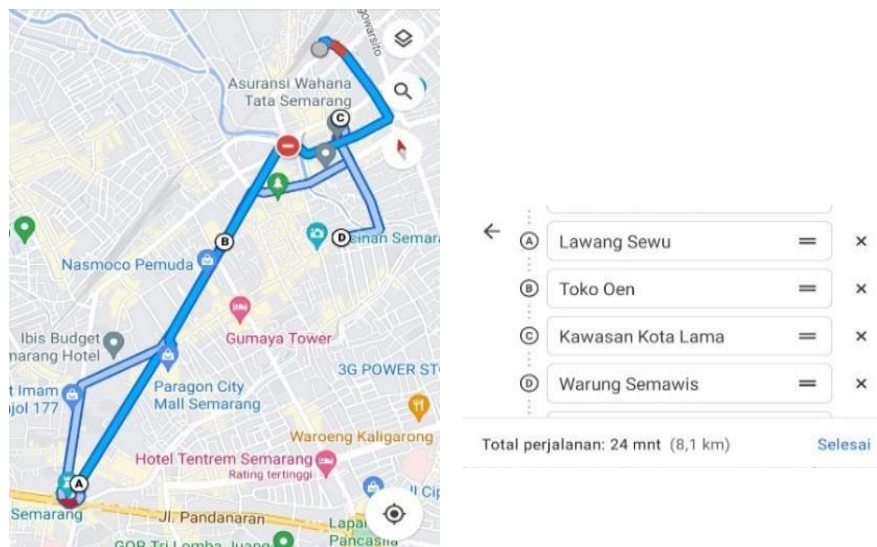


Gambar 6. Mapping Wisata Semarang Bagian Barat
 Sumber : Analisa Penulis

Semarang Kota Lama

Pada mapping Semarang Kota Lama ini didapatkan hasil untuk menempuh Sembilan obyek wisata diperlukan waktu perjalanan selama 24 menit, yang tentu saja waktu tempuh ini dialokasikan kedalam jadwal yang sudah disusun sehingga rencana kegiatan wisata yang sudah disusun tidak molor waktunya atau bahkan mengorbankan atau menghilangkan beberapa lokasi wisata. Moda transportasi yang simulasikan pada peta ini adalah Stasiun Tawang, sedangkan rekomendasi penginapan adalah beberapa hotel disekitar Kota Lama Semarang.

Rekomendasi kuliner lain di area ini antara lain Sate 29 dan Gule Bustaman, Serta Nasi Goreng Pak Karman Sedangkan rekomendasi obyek wisata lain di wilayah ini antara lain Tugu Muda, Museum Mandala Bakti, dll.



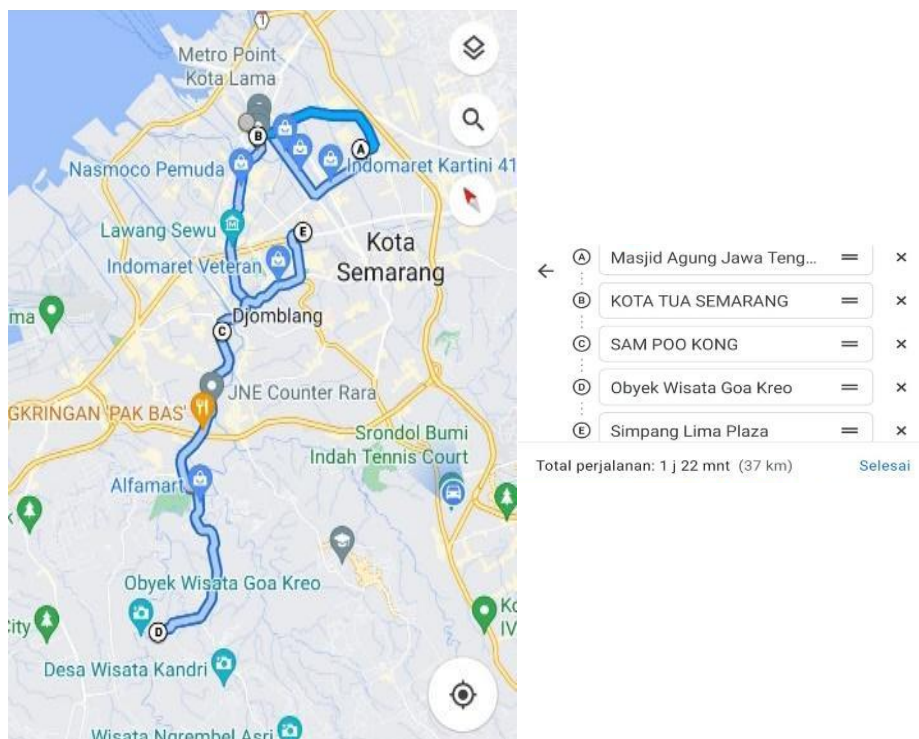
Gambar 7. Mapping Wisata Semarang Kota Lama

Sumber : Analisa Peneliti

Semarang Tengah – Utara – Timur

Pada mapping Semarang Tengah, Timur, Utara ini didapatkan hasil untuk menempuh Sembilan obyek wisata diperlukan waktu perjalanan selama 1 jam 22 menit, yang tentu saja waktu tempuh ini dialokasikan kedalam jadwal yang sudah disusun sehingga rencana kegiatan wisata yang sudah disusun tidak molor waktunya atau bahkan mengorbankan atau menghilangkan beberapa lokasi wisata

Moda transportasi yang simulasikan pada peta ini adalah Stasiun Tawang, sedangkan rekomendasi penginapan adalah beberapa hotel disekitar Simpang Lima. Rekomendasi kuliner lain di area ini antara lain Gudeg Yu Jum, Nasi Ayam, dll Sedangkan rekomendasi obyek wisata lain di wilayah ini antara lain Taman Indonesia Kaya, dll.



Gambar 8. Mapping Wisata Semarang Tengah, Utara, Timur

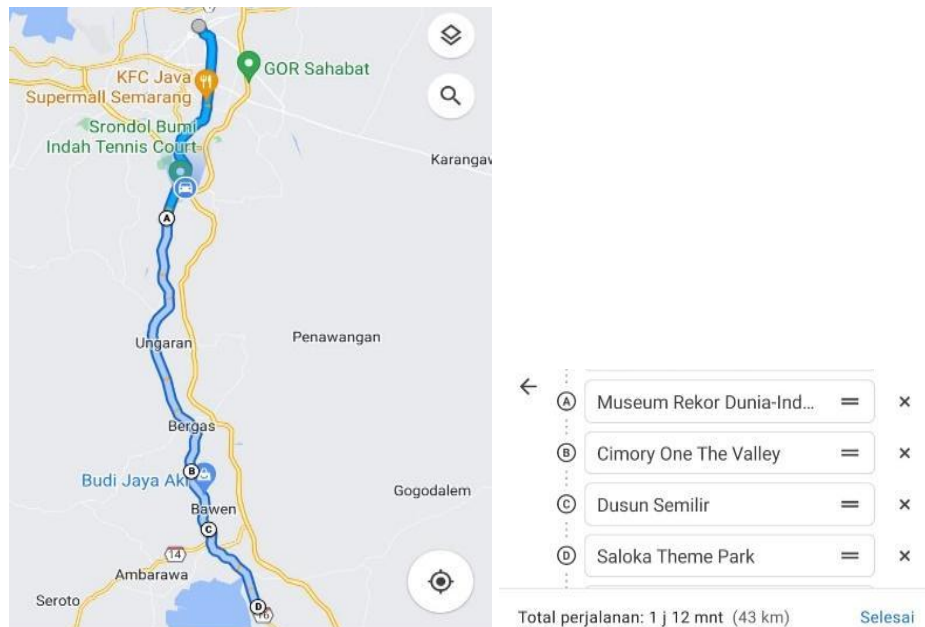
Sumber : Analisa Penulis

Semarang Bagian Atas

Pada mapping Semarang Bagian Atas ini didapatkan hasil untuk menempuh Sembilan obyek wisata diperlukan waktu perjalanan selama 1 jam 12 menit, yang tentu saja waktu tempuh ini dialokasikan kedalam jadwal yang sudah disusun sehingga rencana kegiatan wisata yang sudah disusun tidak molor waktunya atau bahkan mengorbankan atau menghilangkan beberapa lokasi wisata.

Moda transportasi yang simulasikan pada peta ini adalah Stasiun Tawang, sedangkan rekomendasi penginapan adalah beberapa hotel disekitar Banyumanik / Tembalang.

Rekomendasi kuliner lain di area ini antara lain Soto Pak Man, dll. Sedangkan rekomendasi obyek wisata lain di wilayah ini antara lain Pagoda & Nissin Café.

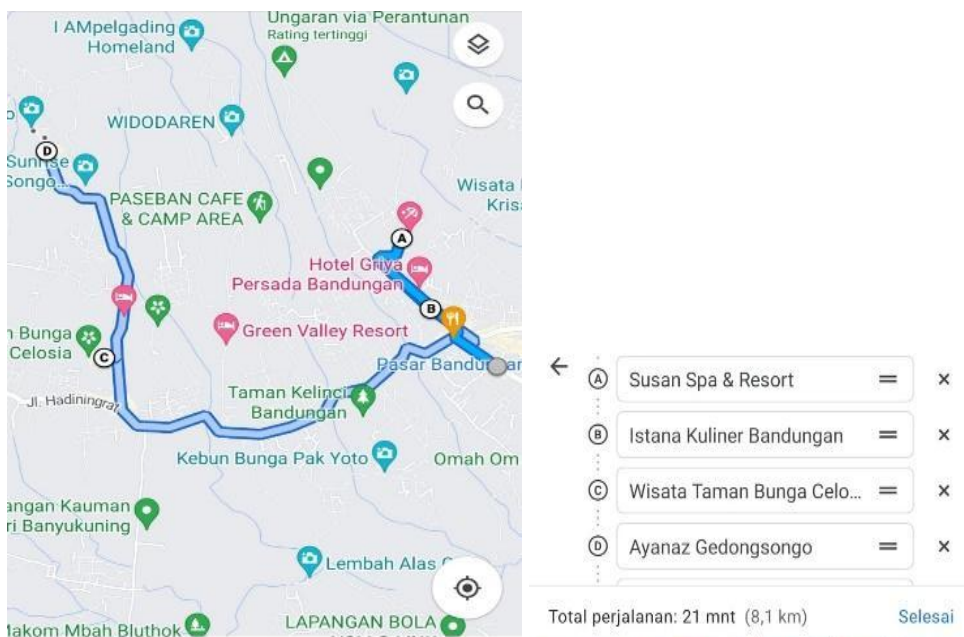


Gambar 9. Mapping Wisata Semarang Bagian Atas

Sumber : Analisa Penulis

Bandungan

Pada mapping Bandungan ini didapatkan hasil untuk menempuh Sembilan obyek wisata diperlukan waktu perjalanan selama 21 menit, yang tentu saja waktu tempuh ini dialokasikan kedalam jadwal yang sudah disusun sehingga rencana kegiatan wisata yang sudah disusun tidak molor waktunya atau bahkan mengorbankan atau menghilangkan beberapa lokasi wisata. Moda transportasi yang simulasikan pada peta ini adalah Terminal Bandungan, sedangkan rekomendasi penginapan adalah beberapa Villa di Bandungan. Rekomendasi kuliner lain di area ini antara lain sate kelinci dan tahu susu. Sedangkan rekomendasi obyek wisata lain di wilayah ini antara lain Umbul Sidomukti, dll

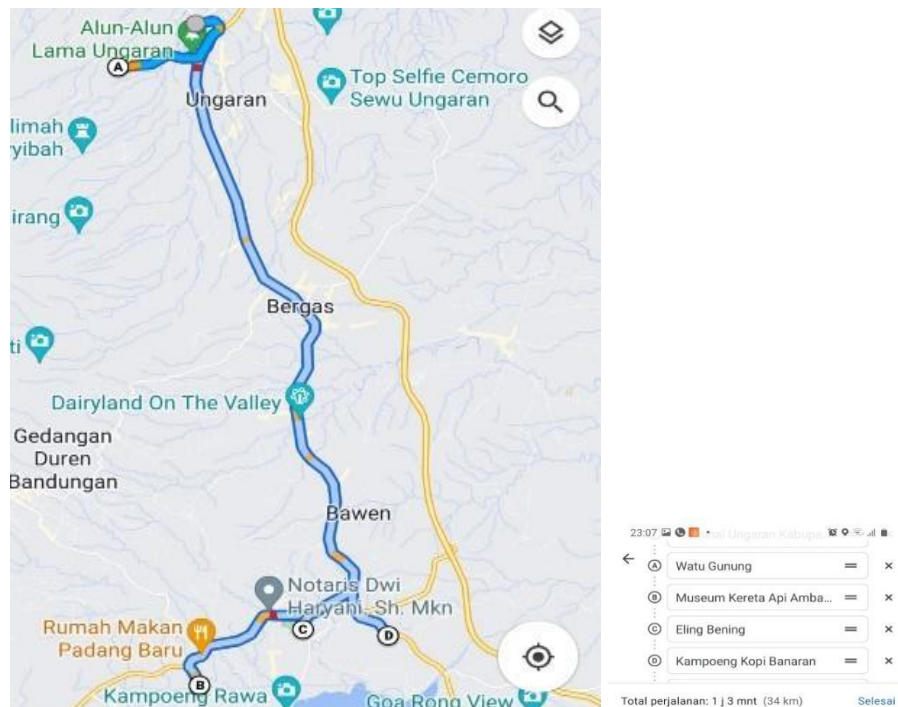


Gambar 10. Mapping Wisata Bandungan
Sumber : Analisa Penulis

Ungaran Ambarawa

Pada mapping Ungaran & Ambarawa ini didapatkan hasil untuk menempuh Sembilan obyek wisata diperlukan waktu perjalanan selama 1 jam 3 menit, yang tentu saja waktu tempuh ini dialokasikan kedalam jadwal yang sudah disusun sehingga rencana kegiatan wisata yang sudah disusun tidak molor waktunya atau bahkan mengorbankan atau menghilangkan beberapa lokasi wisata.

Moda transportasi yang simulasikan pada peta ini adalah Terminal Ungaran, sedangkan rekomendasi penginapan adalah beberapa hotel disekitar Ungaran. Rekomendasi kuliner lain di area ini antara lain Tahu Bakso Bu Puji, dll. Sedangkan rekomendasi obyek wisata lain di wilayah ini antara lain Kampung Rawa, dll.



Gambar 11. Mapping Wisata Ambarawa
Sumber : Analisa Penulis

KESIMPULAN

Pelaku wisata atau wisatawan melakukan aktifitas wisata pada suatu kota berdasarkan kesiapan kota tersebut menjadikan dirinya pilihan sebagai obyek wisata yang saling melengkapi dan bervariasi. Moda transportasi menuju kota tujuan wisata merupakan salah satu bagian yang terpenting bagi wisatawan berdasarkan pertimbangan : kemudahan, keberadaan, jarak, biaya dan waktu tempuh menuju kota tujuan wisata. Transportasi publik dalam kota wisata menjadi pertimbangan selanjutnya bagi pelaku wisata berdasarkan pertimbangan : kualitas pelayanan, ketepatan waktu, aksesibilitas menuju obyek wisata dan layanan fleksibilitas waktu operasional. Penginapan atau hotel diperlukan bagi suatu kota tujuan wisata, dimana keberadaan dan tingkat okupansi hotel tersebut membuktikan bahwa suatu kota wisata mempunyai aktifitas yang beragam yang mengakomodasi kegiatan wisata lebih dari 1 hari (sehingga perlu menginap). Keberagaman pilihan penginapan berdasar kelas,

pelayanan, kedekatan dengan obyek, biaya dan fasilitas yang ada didalamnya menjadi faktor penentu pilihan wisatawan untuk menginap

Keberadaan kuliner khas daerah wisata yang beragam dan sudah dibuktikan melanda atau bertahan bertahun tahun sebagai suatu kuliner yang diakui rasanya juga menjadi pertimbangan pelaku wisata, dikarenakan pada saat ini kuliner bisa disebut sebagai salah satu obyek wisata juga. Oleh oleh pada suatu daerah wisata adalah sesuatu yang wajib ada dan tersedia bagi kota wisata, terkait kultur masyarakat Indonesia yang selalu membawa buah tangan bagi keluarga atau teman temannya setelah bepergian atau melakukan kegiatan wisata. Pertimbangan oleh oleh selain karena khas adalah : mudah dibawa, tahan lama, harganya terjangkau, dan menimbulkan persepsi kenangan (bukan dilihat dari barangnya) untuk saudara atau teman yang diberi oleh oleh tersebut. Obyek wisata merupakan bagian terpenting dari suatu aktifitas wisata, dimana semakin beragam aktifitas yang dimiliki pada suatu daerah wisata, semakin lama wisatawan tinggal di kota tersebut. Obyek wisata bisa dikategorikan antara obyek wisata alami dan obyek wisata buatan atau perpaduan keduanya yakni obyek wisata alam yang telah dilengkapi dengan obyek wisata buatan. Suatu daerah wisata dapat lebih menarik wisatawan apabila kota tersebut menyediakan obyek yang mempunyai jam operasional dari pagi hingga malam. Wisata modern adalah perpaduan antara transportasi – penginapan – kuliner – oleh oleh dan obyek wisata itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti Indah Primadona, (2011), PERANCANGAN KAWASAN TERPADU WISATA ALAM DAN BUDAYA, Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung, Vol 1, no 2, Lampung
- Hadiwijoyo, S. S, (2012), Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep), Graha Ilmu, 1st ed, Yogyakarta
- Isdarmanto, (2017). Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan ODTW Pariwisata. Gerbang Media Aksara, Yogyakarta
- Ismayanti Ismayanti (2018), MAPPING SEASCAPES TOURISM DESTINATION IN INDONESIA, jurnal Industri Pariwisata - Universitas Sahid, Vol 1, no. 1, Jakarta
- I Kadek Agus Ariasa (2018), PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN NUSA PENIDA KABUPATEN KLUNGKUNG, Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, Vol. 6, No. 2, Bali
- Ida Ayu Gde Suwiprabayanti Putra (2018), IMPLEMENTASI VISUALISASI POLA KUNJUNGAN OBYEK WISATA DI BALI MENGGUNAKAN OPENSTREETMAP, Seminar Nasional Edusainstek – UNIMUS, Semarang
- M Galieh Gunagama, (2020), Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan, jurnal LOSARI, Vol 5, no 2, Makasar
- Naufal Kresna Diwangkara, Suzanna Ratih Sari, R. Siti Rukayah, (2020), PENGEMBANGAN PARIWISATA KAWASAN BATURRADEN, jurnal ARCADE – Universitas Kebangsaan, Vol 4, no 2, Bandung
- Pitana, I Gde, dan Putu Diah Sastri Pitanatri. (2016). "DIGITAL MARKETING IN TOURISM: The More Global, The More Personal." International Tourism Conference: Promoting Cultural and Heritage Tourism. Bali.
- Rizki Adityaji, (2018), FORMULASI STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS SWOT: STUDI KASUS KAWASAN PECINAN KAPASAN SURABAYA, jurnal Pariwisata, Vol 3, no 1, Malang
- R Budihardjo, (2019), Pengaruh pariwisata pada adaptasi fungsi, bentuk dan ruang puri, jurnal ARTEKS – UNWIRA, Vol 4, no 1, Nusa Tenggara Timur
- Savitri, Febriana Nur (2022) *STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA PADA MASA NEW NORMAL (Studi Kasus Pariwisata Pantai Bohay di Kabupaten Probolinggo)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.